

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola hidup masa kini yang kian maju menjadi perhatian khusus terhadap dunia kesehatan, munculnya berbagai macam makanan olahan, kurangnya aktivitas fisik menjadi sumber penyakit pada tubuh manusia(Astutisari et al., 2022). Jenis makanan olahan seperti makanan manis, asin, berlemak, makanan yang menggunakan penyedap rasa, makanan yang dibakar atau dipanggang, merupakan jenis makanan olahan yang berdampak buruk bagi tubuh, namun jenis makanan ini sangat digemari anak muda masa kini(Fitriani et al., 2022).

Akibat dari kebiasaan hidup masa kini banyak menimbulkan penyakit, baik pada kalangan muda maupun orang tua(Susanti et al., 2024). Diabetes melitus, baik tipe 1 maupun tipe 2, merupakan salah satu penyakit paling umum di dunia modern. Diabetes tipe 2 sering ditemukan pada anak-anak dan remaja, tetapi kini juga umum terjadi pada banyak anak dan remaja (2024).

Peningkatan gula darah rendah merupakan ciri khas diabetes melitus, suatu kondisi di mana penggunaan insulin oleh tubuh memengaruhi kadar gula darah (Purnama dkk., 2023). Peningkatan kadar gula darah dalam jangka panjang dan tidak terkontrol dapat menyebabkan sejumlah kondisi berbahaya, termasuk retinopati diabetik, penyakit arteri perifer, dan penyakit jantung koroner.(Trisera et al., 2024).

Komplikasi yang ditimbulkan dari diabetes melitus tergolong cukup serius, salah satunya retinopati diabetik, retinopati diabetik ditandai dengan pengelihan kabur, melihat bintik – bintik hitam dan pengelihan kabur merupakan tanda – tanda kerusakan pada retina(Raflin Sinaga & Dharma, 2023). Retinopati diabetik terjadi pada pasien yang menderita diabetes selama 10 tahun disertai dengan ketidak normalan kadar HbA1c dalam jangka waktu yang lama(Kusumawardhani et al., 2021).

Penegakan diagnosa pada retinopati diabetik adalah dengan pemeriksaan funduskopi, pemeriksaan funduskopi merupakan pemeriksaan untuk melihat struktur dan bagian dalam mata (PERDAMI, 2024). Retinopati diabetik diklasifikasikan menjadi retinopati diabetik nonproliferatif dan retinopati diabetik proliferatif, tahap awal dari retinopati diabetik adalah nonproliferatif, pada tahap ini derajat ringan sampai sedang hanya memerlukan terapi intervensi gaya hidup, sedangkan pada retinopati diabetik proliferatif memerlukan tindakan medis seperti laser atau disebut *panretinal photocoagulation* (PRP) (Maulida & Afifah, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya kadar gula darah dan kadar HbA1c di dalam darah memiliki hubungan terhadap timbulnya penyakit retinopati diabetik, pada pemeriksaan funduskopi banyak ditemukan retinopati diabetik nonproliferatif, pada orang yang menderita diabetes selama 10 tahun (Deviyana et al., 2024). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kadar gula darah terhadap gambaran funduskopi pasien retinopati diabetik operable dan non operable di Rumah Sakit Prima Vision tahun 2023-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kadar gula darah terhadap gambaran funduskopi pasien retinopati diabetik operable dan non operable di Rumah Sakit Prima Vision tahun 2023-2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik demografis pasien (usia, jenis kelamin, lama menderita diabetes) pada kelompok retinopati diabetik operable dan non operable di tahun 2023-2025.

2. Mengukur dan mengklasifikasikan kadar gula darah pasien pada pasien dengan retinopati diabetik operable dan non operable.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Memberikan informasi dan pengetahuan pada peneliti mengenai hubungan kadar gula darah terhadap gambaran funduskopi pasien retinopati diabetik operable dan non operable.
- 1.4.2 Memberikan referensi kepada tenaga medis sebagai bahan pembelajaran terkait hubungan kadar gula darah terhadap gambaran funduskopi pasien retinopati diabetik operable dan non operable.
- 1.4.3 Menambah sumber informasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia (UNPRI) mengenai hubungan kadar gula darah terhadap gambaran funduskopi pasien retinopati diabetik operable dan non operable.
- 1.4.4 Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat , sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai retinopati diabetetic.